

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Konservatisme sampai saat ini masih tetap memiliki peran penting dalam praktik akuntansi. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan ini terjadi karena konservatisme mengandung prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya.

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial, terdapat berbagai pendapat mengenai manfaat konservatisme. Pendapat yang menganggap konservatisme bermanfaat yaitu menurut Givoly dan Hayn (2000) dalam Ratna (2003) yang menyatakan bahwa akuntansi konservatif akan menguntungkan dalam kontrak-kontrak antara pihak-pihak dalam perusahaan maupun dengan luar perusahaan. Konservatisme dapat membatasi tindakan manajer untuk membesarkan laba serta memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi klaim atas aktiva perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Ahmed *et al.* (2000) dalam Ratna (2003) membuktikan bahwa konservatisme dapat berperan mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham akibat kebijakan deviden yang diterapkan oleh perusahaan. Untuk menghindari konflik, manajemen cenderung

menggunakan akuntansi yang konservatif. Penelitian mengenai manfaat konservatisme juga telah dilakukan di Indonesia. Sekar dan Wilopo (2002) yang menggunakan *C-Score* sebagai proksi konservatisme membuktikan bahwa konservatisme memiliki *value relevance*, sehingga laporan keuangan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan.

Pendapat yang menganggap konservatisme tidak bermanfaat diantaranya karena konservatisme dianggap sebagai sistem akuntansi yang bias. Pendapat ini dipicu oleh definisi akuntansi yang mengakui kos dan kerugian lebih cepat, mengakui pendapat dan keuntungan lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang rendah dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Basu, 1997 dalam Ratna, 2003).

Penman dan Zhang (1999;2000), Basu (1997), Feltham dan Ohlson (1995) dalam Ratna (2003) memperkirakan bahwa konservatisme menghasilkan kualitas laba yang rendah dan kurang relevan. Konservatisme mempengaruhi kualitas angka-angka yang dilaporkan di neraca maupun laba dalam laporan laba rugi. Ketika perusahaan meningkatkan jumlah investasi, maka akuntansi konservatif akan menghasilkan perhitungan laba yang lebih rendah dibandingkan akuntansi optimis/liberal. Akuntansi konservatif juga akan menciptakan cadangan yang tidak tercatat, sehingga memungkinkan manajemen lebih leluasa melaporkan angka laba di masa datang.

Sebagian peneliti berpendapat konservatisme tidak bermanfaat, namun perusahaan besar cenderung lebih konservatif dari pada perusahaan kecil dan sebaliknya. Parkash dan Freeman *et al.* dalam Kiryanto dan Edi (2006) menyatakan bahwa perusahaan kecil mempunyai banyak komponen transitori dalam labanya dan laba perusahaan kecil cenderung lebih fluktuatif dan kurang dapat diprediksi dari pada perusahaan besar.

Konservatisme tetap digunakan dalam praktik akuntansi dan disarankan untuk tetap digunakan. Givoly dan Hayn (2000) dalam Ratna, (2003) menunjukkan terjadi peningkatan konservatisme di Amerika Serikat. Leuz, Deller dan Stubenrath (1998) dalam Ratna (2003) menemukan bahwa *historical cost* dan konservatisme digunakan di berbagai negara untuk membuat kebijakan terikat dengan deviden.

Salah satu hal yang dapat menjelaskan praktik konservatisme adalah adanya konflik kepentingan antara investor dan kreditor. Konflik kepentingan diantara mereka dapat terjadi karena investor berusaha mengambil keuntungan dari dana kreditor melalui pembayaran deviden yang berlebihan, transfer aktiva, perolehan aktiva dan penggantian aktiva. Pihak kreditor mempunyai kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi dirinya dimasa mendatang. Untuk menghindari transfer kekayaan yang dilakukan pihak investor, maka pihak kreditor menginginkan penerapan keungan

Penelitian mengenai konservatisme diantaranya dilakukan oleh Feltham dan Ohlson(1995) dan Watts (1993) dalam Dwiyana (2007). Penelitian mereka membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan konservatisme akuntansi dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Dwiyana (2007) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance (GCG)*, membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Menurut Arif dan Bambang (2007), mekanisme *GCG* terdiri dari: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris. Mekanisme tersebut dapat mengutangi konflik kepentingan antara *stakeholder* dan meningkatkan kepercayaan investor (Midiastuty, 2003 dalam Dwiyana, 2007) yang akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan penerapan konservatisme akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dwiyana (2007) dengan judul "PENGARUH MODERASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HUBUNGAN KONSERVATISMA AKUNTANSI DENGAN NILAI PERUSAHAAN". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2002 – 2006 dan penggunaan alat ukur konservatisme dengan proksi akrual, selain itu peneliti juga menambahkan variabel moderasi kepemilikan institusional serta proporsi dewan komisaris independen.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah bahwa masih adanya hasil yang pro dan kontra seputar penelitian tentang pengaruh penerapan konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan, sehingga peneliti merumuskan permasalahan yang akan diuji, yaitu: apakah *GCG* berpengaruh terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai:

1. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan
4. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan
5. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Di bidang teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang relevan terhadap bidang akuntansi di Indonesia, khususnya mengenai pengaruh moderasi *GCG* terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

2. Di bidang praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan manajerial terutama dalam menilai suatu perusahaan.